

BAB IV

SIMPULAN

Dengan menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Ankoku* Joshi karya Akiyoshi Rikako, dapat disimpulkan bahwa tema dari novel ini adalah tentang kecemasan dan kebencian. Kemudian teori psikologi kepribadian digunakan untuk menganalisis kecemasan dan kebencian yang ada pada diri Itsumi. Sejak pertama tokoh Itsumi merasakan perasaan cemas yang ada pada dirinya karena takut saat Itsumi lulus nanti sudah tidak bisa menjadi sosok yang menonjol di sekolah maka dari itu Itsumi merekrut anggota klub sastra yang baru untuk lebih menonjolkan keberadaan dirinya. Namun, tokoh Itsumi membenci para anggota klub sastra yang sudah ia rekrut karena sudah mengkhianati Itsumi yang menyebabkan Itsumi membenci para anggota klub sastra dan merencanakan pembalasan dendamnya terhadap para anggota klub sastra.

Dari uraian pembahasan di bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang persona pertama “akuan” dimana pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama melaporkan cerita dari sudut pandang “aku” menjadi fokus atau pusat cerita. Penyebab tokoh Itsumi merasakan kecemasan adalah karena merasa takut tidak bisa lagi menjadi sosok yang menonjol di sekolah. Sebagaimana mengenai kecemasan yaitu kondisi yang diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat dirasakan melalui berbagai level. Seperti halnya Itsumi yang merasakan kecemasan pada dirinya karena merasa takut tidak bisa menjadi sosok yang menonjol di sekolah setelah Itsumi lulus nanti maka Itsumi mencari anggota klub sastra agar dapat mempertahankan dirinya sebagai siswi yang paling menonjol di SMA Katolik Putri Santa Maria.

Kemudian penyebab kebencian yang ada pada diri Itsumi terhadap para anggota klub sastra adalah karena para anggota klub sastra yang telah Itsumi rekrut ternyata mengkhianati Itsumi. Kebencian berhubungan dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Dalam novel ini Itsumi mempunyai rasa kebencian terhadap para anggota klub sastra karena para anggota klub sastra yang telah mengkhianati Itsumi dengan cara membeberkan hubungan terlarangnya dengan Hojo Sensei sehingga Ayah Itsumi mengetahui hal tersebut dan menggugurkan suzuran anak yang dikandung Itsumi dari hasil hubungannya dengan Hojo Sensei. Karena rasa kebencian tersebut Itsumi merencanakan balas dendam kepada anggota klub sastra dengan cara membuat sandiwara bahwa Itsumi telah meninggal dengan memegang bunga *lily* sebagai tanda surat wasiat. Kemudian agar para anggota klub sastra saling tuduh menuduh satu sama lain bahwa salah satu diantara anggota klub sastra adalah pelaku yang membunuh Itsumi.

Jenis alur dalam novel Ankoku Joshi ini menggunakan jenis alur campuran atau maju-mundur. Kemudian latar tempat dalam novel Ankoku Joshi ini berupa Salon Sastra menjadi latar yang paling dominan mempengaruhi konflik cerita. Sedangkan untuk latar waktu digambarkan bahwa tokoh Shiraishi Itsumi dalam novel Ankoku Joshi karya Akiyoshi Rikako ini menggunakan media sosial berupa *E-mail* kepada temannya yang ada di Perancis dimana surat elektronik sudah digunakan sekitar tahun 2000an.

Nilai moral yang didapatkan setelah menganalisis novel Ankoku Joshi karya Akiyoshi Rikako ini adalah, perasaan cemas dan kebencian yang dimiliki oleh tokoh Itsumi dalam novel Ankoku Joshi yang berakhir dengan kematian pada tokoh utama ini bukanlah contoh yang baik dalam lingkungan sosial. Dalam kehidupan ini setiap manusia memang mempunyai perasaan cemas dan benci, akan tetapi jika kita terlalu cemas akan sesuatu justru menimbulkan sesuatu yang berakhir negatif, begitu pula dengan perasaan benci. Perasaan benci yang mendalam dapat menyebabkan kita ingin melakukan rencana balas dendam

terhadap orang yang kita benci, sampai orang-orang yang dibenci tersebut hancur dan menderita, justru perasaan benci yang mendalam ini lah yang malah dapat menimbulkan hal negatif yang sudah direncanakan bisa berbalik dan malah mengenai diri sendiri.

Kemudian janganlah terlalu cemas terhadap diri sendiri dengan memanfaatkan orang lain agar rasa cemas yang dirasakan tertutupi karena malah akan menimbulkan hal-hal yang negatif kepada diri kita dan janganlah membenci orang lain karena memaafkan jauh lebih baik daripada membalaskan dendam dan lebih baik menerima apa yang memang sudah harusnya diterima dari perbuatan yang sudah dilakukan.

